

# Pentingnya Peran Keluarga Pada Anggota Keluarga Mengalami Stroke Di Posyandu Lansia Kalijudan

Pipit Festi Wiliyanarti<sup>1)\*</sup>, Siti Aisyah<sup>2)</sup>, Retno Sumara<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Surabaya

\*Corresponding author: [pipitfestywiliyanarti@um-surabaya.ac.id](mailto:pipitfestywiliyanarti@um-surabaya.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam proses rehabilitasi pasien stroke. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi hasil rehabilitasi secara signifikan. Namun faktanya masih banyak dari keluarga pasien yang belum mampu memberikan perawatan secara optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait teknik perawatan pada pasien stroke. Oleh karena itu, pemberian edukasi dan pendampingan kepada keluarga pasien stroke penting. **Tujuan:** meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien stroke di Posyandu Lansia Kalijudan, Surabaya. **Metode:** metode pendekatan yang digunakan pada pengabdian ini yaitu metode partisipatif dengan sasaran keluarga dari pasien stroke dan masyarakat setempat di Posyandu Lansia Kalijudan sebanyak 27 orang. **Kesimpulan:** pemberian edukasi pada keluarga pasien stroke di Posyandu Lansia Kalijudan, Surabaya, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dukungan emosional, dan kemampuan memberikan motivasi kepada pasien. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang meningkat menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi mampu menjembatani kesenjangan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam mendukung pasien stroke.

**Kata kunci:** Pasien Stroke, Penyuluhan Kesehatan, Peran Keluarga, Rehabilitasi Stroke

## ABSTRACT

**Background:** Family plays a crucial role in the rehabilitation process of stroke patients. Research shows that family support can significantly influence rehabilitation outcomes. However, the fact is that there are still many families of patients who have not been able to provide optimal care due to a lack of knowledge related to care techniques for stroke patients. Therefore, providing education and assistance to families of stroke patients is important. **Objective:** to increase family knowledge and skills in caring for stroke patients at Kalijudan Elderly Posyandu, Surabaya. **Method:** the approach method used in this service is a participatory method with the target of families of stroke patients and the local community at Kalijudan Elderly Posyandu as many as 27 people. **Conclusion:** the provision of education to families of stroke patients at Kalijudan Elderly Posyandu, Surabaya, has a significant impact on increasing knowledge, attitudes of emotional support, and the ability to provide motivation to patients. Improved knowledge, attitudes, and skills indicate that education-based interventions are able to bridge the gap in family understanding and skills in supporting stroke patients.

**Keywords:** Stroke Patient, Health Counseling, Family Role, Stroke Rehabilitation

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit yang sangat berbahaya dan dapat menimbulkan berbagai dampak yang signifikan pada penderitanya. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab kematian yang utama di dunia. WHO melaporkan bahwa penyakit stroke menyebabkan 5,7 kematian atau 9,9% dari total kematian di berbagai belahan dunia. Disamping masalah mortalitas, penyakit stroke juga memberi dampak pada tigginya

angka morbiditas, disabilitas, dampak ekonomi, dan dampak sosial pada pasien dan keluarga pasien (WHO, 2016). Indonesia sendiri memegang peringkat pertama dengan angka kematian terbanyak yang disebabkan oleh penyakit stroke di Asia Tenggara. Berdasarkan data dari RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, prevalensi stroke meningkat sebanyak 56% dari yang mulanya hanya 7 per 1000 penduduk yang mengalami stroke pada tahun 2013, menjadi 10,9 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI (2019), stroke menjadi penyebab kematian nomor satu di Indonesia dengan prevalensi yang terus meningkat.

Stroke tidak hanya mempengaruhi penderitanya, tetapi juga berdampak terhadap keluarga yang merawat. Keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam proses rehabilitasi pasien stroke. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi hasil rehabilitasi secara signifikan. Perilaku keluarga dalam perawatan fisik pada pasien pasca-stroke menunjukkan bahwa mobilisasi yang sangat awal adalah salah satu faktor kunci dalam perawatan pasien stroke (Amanda A.T, 2017). Keluarga yang terlibat aktif dalam proses perawatan dapat membantu mengurangi risiko komplikasi, mendorong kepatuhan terhadap terapi, dan meningkatkan motivasi pasien untuk pulih (WHO, 2018). Selain itu, dukungan emosional dari keluarga juga penting untuk kesehatan mental pasien yang seringkali mengalami depresi dan kecemasan pasca-stroke.

Kendati peran keluarga terhadap rehabilitasi pasien sangatlah penting, faktanya masih banyak dari mereka yang belum mampu memberikan perawatan secara optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka terkait teknik perawatan, manajemen terapi, dan dukungan emosional pada pasien stroke. Situasi permasalahan ini, kebutuhan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada keluarga pasien stroke muncul. Pemberian edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien stroke, sehingga dapat mendukung proses rehabilitasi yang lebih efektif dan efisien.

Posyandu Lansia Kalijudan, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Surabaya, dinilai menjadi tempat yang strategis untuk mengimplementasikan program edukasi kepada keluarga pasien stroke. Melalui program pengabdian ini, diharapkan keluarga pasien stroke di Posyandu Lansia Kalijudan dapat memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pemulihan pasien. Selain itu, program ini bertujuan untuk membangun komunitas yang peduli dan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pasien stroke.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan yang digunakan pada pengabdian ini yaitu metode partisipatif. Metode partisipatif ialah metode yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam suatu kegiatan. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan perijinan dan dukungan dalam melakukan program pengabdian.

Pengabdian ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari bulan Oktober hingga bulan November 2023 dan bertempat di Posyandu Lansia Kalijudan, Surabaya. Dengan sasaran peserta kegiatan ialah keluarga dari pasien stroke dan masyarakat setempat di Posyandu Lansia Kalijudan sebanyak 27 orang.

Pelaksanaan pengabdian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan  
Kegiatan diawali dengan persiapan. Persiapan ini meliputi rapat koordinasi awal antara tim pengabdian dengan mitra, menentukan waktu dan tempat kegiatan, serta persiapan materi dan media edukasi.
2. Implementasi  
Implementasi dilaksanakan setiap hari Rabu sebanyak 5 kali pertemuan. Diawali dengan melakukan evaluasi awal sebelum pendampingan diberikan dan melakukan evaluasi akhir setelah pendampingan diberikan untuk melihat keberhasilan program. Di dalamnya juga termasuk bagian diskusi bersama dan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami oleh responden.
3. Evaluasi  
Evaluasi dilakukan di akhir guna melihat apakah program berhasil dengan indikasi adanya peningkatan pengetahuan peserta melalui evaluasi awal dan akhir berupa *pre-* dan *post-test*. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan pada *pre-* dan *post-test*.

## HASIL

1. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 1. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	10	37,1%
Perempuan	17	62,9%
Total	27	100,0%
<b>Usia</b>		
40-49 tahun	8	29,6%
50-59 tahun	16	59,3%
60-69 tahun	3	11,1%
>70 tahun	0	0%
Total	27	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, distribusi peserta berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar peserta ialah perempuan sebanyak 17 orang (62,9%), sementara berdasarkan usia sebagian besar berusia 50-59 tahun sebanyak 16 orang (59,3%).

2. Gambaran distribusi pengetahuan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan edukasi terkait perawatan pada pasien stroke.

Tabel 2. Gambaran distribusi tingkat pengetahuan peserta

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Tinggi	4	14,8	25	92,5
Rendah	23	85,2	2	7,5
Total	27	100,0	27	100,0

Berdasarkan tabel di atas, distribusi tingkat pengetahuan hasil dari *pre-test* sebagian besar berada di tingkat pengetahuan rendah sebesar 23 orang (85,2%). Hasil dari *post-test* setelah diberikan edukasi terkait perawatan pada pasien stroke, sebagian besar tingkat pengetahuan peserta berada di tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 25 orang (92,5%).

- Gambaran distribusi dukungan emosional hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan edukasi terkait perawatan pada pasien stroke.

Tabel 2. Gambaran distribusi tingkat dukungan emosional

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
<b>Tingkat Dukungan Emosional</b>				
Baik	2	7,5	26	96,3
Kurang Baik	25	92,5	1	3,7
Total	27	100,0	27	100,0

Berdasarkan tabel di atas, distribusi tingkat dukungan emosional menunjukkan hasil *pre-test* sebagian besar berada di tingkat kurang baik sebesar 25 orang (92,5%). Dari *post-test* setelah diberikan edukasi menunjukkan hasil sebagian besar tingkat dukungan emosional peserta berada di tingkat baik sebanyak 26 orang (96,3%).

- Gambaran distribusi pemberian motivasi hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan edukasi terkait perawatan pada pasien stroke.

Tabel 2. Gambaran distribusi tingkat pemberian motivasi peserta

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
<b>Tingkat Pemberian Motivasi</b>				
Tinggi	3	11,1	25	92,5
Rendah	24	88,9	2	7,5
Total	27	100,0	27	100,0

Berdasarkan tabel di atas, distribusi tingkat pemberian motivasi hasil dari *pre-test* sebagian besar berada di tingkat rendah sebesar 24 orang (88,9%). Hasil dari *post-test* setelah diberikan edukasi, sebagian besar tingkat pemberian motivasi peserta berada di tingkat tinggi sebanyak 25 orang (92,5%).

## PEMBAHASAN

Pada aspek tingkat pengetahuan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (85,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait pemahaman dan perawatan pasien stroke. Namun, setelah diberikan edukasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 92,5% peserta memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pemahaman keluarga terkait pengobatan stroke, perawatan paliatif, dan pentingnya dukungan emosional. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Herawati et al, 2020), yang menemukan bahwa edukasi terstruktur mampu meningkatkan peran aktif keluarga dalam mendukung pasien dengan penyakit kronis seperti stroke.

Pada aspek dukungan emosional, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 92,5% peserta memiliki sikap yang kurang baik dalam memberikan dukungan emosional kepada pasien

stroke. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya dukungan emosional berkontribusi pada kesulitan keluarga dalam mendampingi pasien selama masa pengobatan. Setelah diberikan edukasi, sikap dukungan emosional mengalami perubahan yang signifikan, di mana 96,3% peserta menunjukkan sikap yang baik. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas edukasi dalam membantu keluarga memahami pentingnya dukungan emosional bagi kesejahteraan psikologis pasien. (Dewi, 2018) menjelaskan bahwa pelatihan untuk keluarga dalam memberikan dukungan emosional dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap perawatan yang diterima, sekaligus mengurangi tingkat stres pasien.

Sementara itu, pada aspek kemampuan memberikan motivasi, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (88,9%) memiliki kemampuan yang rendah dalam memotivasi pasien untuk tetap semangat menjalani pengobatan. Kondisi ini mencerminkan minimnya keterampilan keluarga dalam memberikan dorongan positif kepada pasien yang sedang berjuang melawan penyakitnya. Namun, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 92,5% peserta memiliki kemampuan yang baik setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis keluarga dalam memberikan motivasi. Penelitian oleh Nugraha (2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa program edukasi berbasis keluarga dapat meningkatkan kemampuan anggota keluarga dalam memberikan motivasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi pada keluarga pasien stroke di Posyandu Lansia Kalijudan, Surabaya, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dukungan emosional, dan kemampuan memberikan motivasi kepada pasien. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang meningkat menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi mampu menjembatani kesenjangan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam mendukung pasien stroke. Edukasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri keluarga dalam menjalankan perannya sebagai pendamping pasien. Lebih jauh lagi, hasil ini menggarisbawahi pentingnya program edukasi yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem pelayanan posyandu, sehingga keluarga dapat terus mendukung pasien dengan optimal. Dengan edukasi yang tepat, keluarga tidak hanya menjadi pendamping, tetapi juga pilar utama dalam keberhasilan pengobatan pasien stroke.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Terutama kepada para peserta yang telah meluangkan waktunya dan memberikan partisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga data yang dihasilkan dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan masyarakat. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada LPPM UMSurabaya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A.T. (2017). *Perilaku keluarga dalam mobilisasi pasien pasca stroke di rumah*. Karya Tulis Ilmiah: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Dewi, F. R. (2018). Pelatihan Dukungan Emosional dalam Perawatan Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2): 105-112.
- Herawati, S. R., et al. (2020). Edukasi Terstruktur untuk Meningkatkan Peran Keluarga dalam Perawatan Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3): 167-174.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *“Profil Kesehatan Indonesia 2019”*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nugraha, A. (2020). Program Edukasi Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Motivasi dalam Perawatan Pasien Stroke. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1): 45-51.
- Tim Riskesdas. (2018). *“Laporan Nasional Riskesdas 2018”*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- World Health Organization (WHO). (2016). *Cardiovascular diseases and stroke*. URL: [http://who.int/cardiovascular\\_diseases](http://who.int/cardiovascular_diseases). Diakses pada tanggal 14 November 2023.
- World Health Organization (WHO). (2018). *“World Report on Ageing and Health”*. URL: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565042>. Diakses pada tanggal 14 November 2023.